

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan individu maupun bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini merupakan salah satu dampak dari pendidikan yang kian hari kian berkembang. Menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, perlu dilakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi prestasi belajar maupun kemampuan pengajar dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan pengetahuan yang sangat penting, baik sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola pikir, maupun sebagai pembentuk sikap. Mengingat pentingnya pendidikan agama islam dalam ilmu pengetahuan serta dalam kehidupan pada umumnya, maka pendidikan agama islam perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat, terutama peserta didik sekolah formal.

Dalam kegiatan belajar terdapat hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar sebab siswa yang tidak memiliki motivasi ketika kegiatan belajar berlangsung, maka siswa tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan maksimal.

Menurut teori, belajar akan lebih berhasil bila situasinya menyenangkan (Sagala, 2006:100). Motivasi siswa dalam kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting, karena motivasi belajar siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan yang akan dicapai dari sebuah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh M Sobry Sutikno (2010:34) bahwa “Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu”.

Memotivasi siswa adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya (Zakiah Daradjat, 2001:140). Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi yang kuat akan dihasilkan oleh tanggapan positif. Oleh karena itu, untuk menghasilkan motivasi yang tinggi, guru harus menciptakan tanggapan yang baik pula pada siswanya, salah satu usahanya yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang baik.

Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Interaksi belajar mengajar sering disebut juga dengan interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif baik siswa maupun murid menjalankan tugas dan peran masing-masing. Guru sebagai salah satu sumber belajar dan yang mengorganisir, memfasilitasi, serta memotivasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan siswa melakukan aktivitas belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang ditandai

dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotor dengan bantuan dan bimbingan dari guru (Darwin Syah dkk, 2007: 133-134).

Salah satu usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran, dan metode pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu metode pembelajaran *Joyfull Learning* (Bernyanyi).

Dalam proses pembelajaran *Joyfull Learning* (Bernyanyi) siswa tidak akan merasa jenuh, tetapi mendatangkan suasana ceria karena dalam pembelajaran ini anak melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya (<http://repository.unib.ac.id/I,II,III-1-13-fer-FI.pdf>-Adobe Reader) (Agustus 2014). Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Dengan begitu penggunaan metode pembelajaran *Joyfull Learning* (Bernyanyi) dalam pembelajaran materi 25 Nabi dan Rasul diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sementara itu, setelah dilakukan studi pendahuluan di kelas IV SD Muslimin Panyawungan, Dari 52 siswa yang berada di kelas IV, hanya 45 % (siswa) saja yang memiliki kemampuan untuk menghafal nama-nama 25 nabi dan Rasul. Permasalahan tersebut salah satunya diakibatkan oleh kurangnya motivasi untuk menghafal jumlah Nabi dan Rasul yang wajib diimani tersebut. Padahal bidang studi PAI adalah salah satu bidang studi yang pokok selain dari bidang studi inti lainnya.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini merasa tergugah untuk meneliti dan mencari informasi lebih lanjut, untuk

menjawab permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul: **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* (BERNYANYI) HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATERI 25 NABI DAN RASUL”**

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Muslimin Panyawungan Cileunyi Kabupaten Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas IV SD Muslimin Panyawungan terhadap penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi)?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV SD Muslimin Panyawungan pada saat pembelajaran materi 25 Nabi dan Rasul?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas IV SD Muslimin Panyawungan terhadap Penerapan Metode Pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) dengan motivasi belajar mereka pada materi 25 Nabi dan Rasul?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Realitas tanggapan siswa kelas IV SD Muslimin Panyawungan terhadap penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi)?

2. Realitas motivasi belajar siswa kelas IV SD Muslimin Panyawungan pada saat pembelajaran materi 25 Nabi dan Rasul?
3. Realitas hubungan antara tanggapan siswa kelas IV SD Muslimin Panyawungan terhadap Penerapan Metode Pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) dengan motivasi belajar mereka pada materi 25 Nabi dan Rasul?

D. Kerangka Pemikiran

Kegiatan mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Siswa sebagai peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran akan melakukan penilaian melalui tanggapan terhadap komponen pembelajaran yang ada salah satunya adalah guru.

Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati (Agus Sujanto, 2004:31). Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2003:64), bahwa tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dimana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Seperti yang dikemukakan oleh Abu ahmadi (1992:69) bahwa tanggapan-tanggapan akan bersosialisasi satu sama lain apabila mereka *continue*, berdampingan atau berbatasan satu sama lain karena timbul bersamaan (konsisten) secara suksesif di dalam kesadaran.

Indikator tanggapan menurut Wasty soemanto (2009:23) yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif.

Adapun tanggapan yang dapat dipakai dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut :

- a) Tanggapan positif indikatornya yaitu menerima, menyukai, berminat dan perhatian terhadap guru atau pelajaran.
- b) Tanggapan negatif indikatornya yaitu rasa tidak menyukai, tidak berminat, menolak, menghindari, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran.

Metode diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Pupuh Faturrohman (2010:55) semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran, dan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Joyfull Learning* (Bernyanyi).

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal (Depdikbud:1994, library. walisongo. ac. Id /digilib/download.php?id=4291 (Juni2014)). Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak.

Penggunaan metode Pembelajaran *Joyfull Learning* (Bernyanyi) ini digunakan sebagai alternatif jawaban terhadap kejenuhan penggunaan metode

klasik. Sementara tujuan dari penggunaan metode ini yaitu mendorong siswa untuk berlomba berbuat yang terbaik di dalam kelas, memotivasi mereka untuk aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan kompetensinya karena pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologis mereka (Bobbi DePorter, 2010:29). Kajian teori diatas menarik untuk dianalisa, sejauh mana kebenaran teori yang menyebutkan adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan Metode Pembelajaran *Joyfull Learning* (Bernyanyi) dengan motivasi belajar mereka pada materi 25 Nabi dan Rasul.

Adapun Indikator metode pembelajaran *Joyfull Learning* (Bernyanyi) (Depdikbud1991:8, [http : //library. walisongo. ac.Id/digilib/files/disk1/14/jtptiain-gdl-s1-2004malikhatus-695-BAB2319-3.pdf](http://library.walisongo.ac.Id/digilib/files/disk1/14/jtptiain-gdl-s1-2004malikhatus-695-BAB2319-3.pdf) (Juni2014)) sebagai berikut :

1. Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada anak.
2. Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama, semakin lama suara guru semakin pelan.
3. Guru menjelaskan kata-kata yang sukar.
4. Guru memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju kedepan kelas.
5. Guru memberi pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan.

Martinis Yamin (2007:87) mendefinisikan motivasi adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Sedangkan Sobry Sutikno (2009: 34) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

Selanjutnya Menurut Harold Koontz yang dikutip oleh Afifuddin (2004: 106) memberikan definisi: "*Motivation refers to the drive and effort to satisfy a want or goals*" (Motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan atau mencapai suatu tujuan).

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar sebagaimana diungkapkan Sardiman A.M (2010: 75) bahwa:

"Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tersebut tercapai. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa salah satu ciri seseorang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar adalah tekun dalam mengerjakan tugas".

Motivasi ada dua macam menurut Sobry (2009:72). yaitu 1) motivasi Intrinsik dan 2) motivasi Ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Motivasi intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat dari luar individu.

Selanjutnya Abdorrahman Gintings (2010: 86) berpendapat bahwa dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi dalam diri siswa, maka diperlukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri dengan merujuk pada indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai besar kecilnya motivasi seseorang. Adapun indikator-indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada materi 25 Nabi dan Rasul, penelitian ini mengacu pada pendapat Abin Syamsudin (2007:40) bahwa Indikator-indikator dari motivasi adalah:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Presistensi (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan keuletan mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike, positive* atau *negative*).

Keterkaitan antara tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) (variabel X) terhadap motivasi belajar mereka (variabel Y) pada materi 25 Nabi dan Rasul akan diuji dengan kebenaran teori tanggapan Wasty Soemanto dan teori metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi).

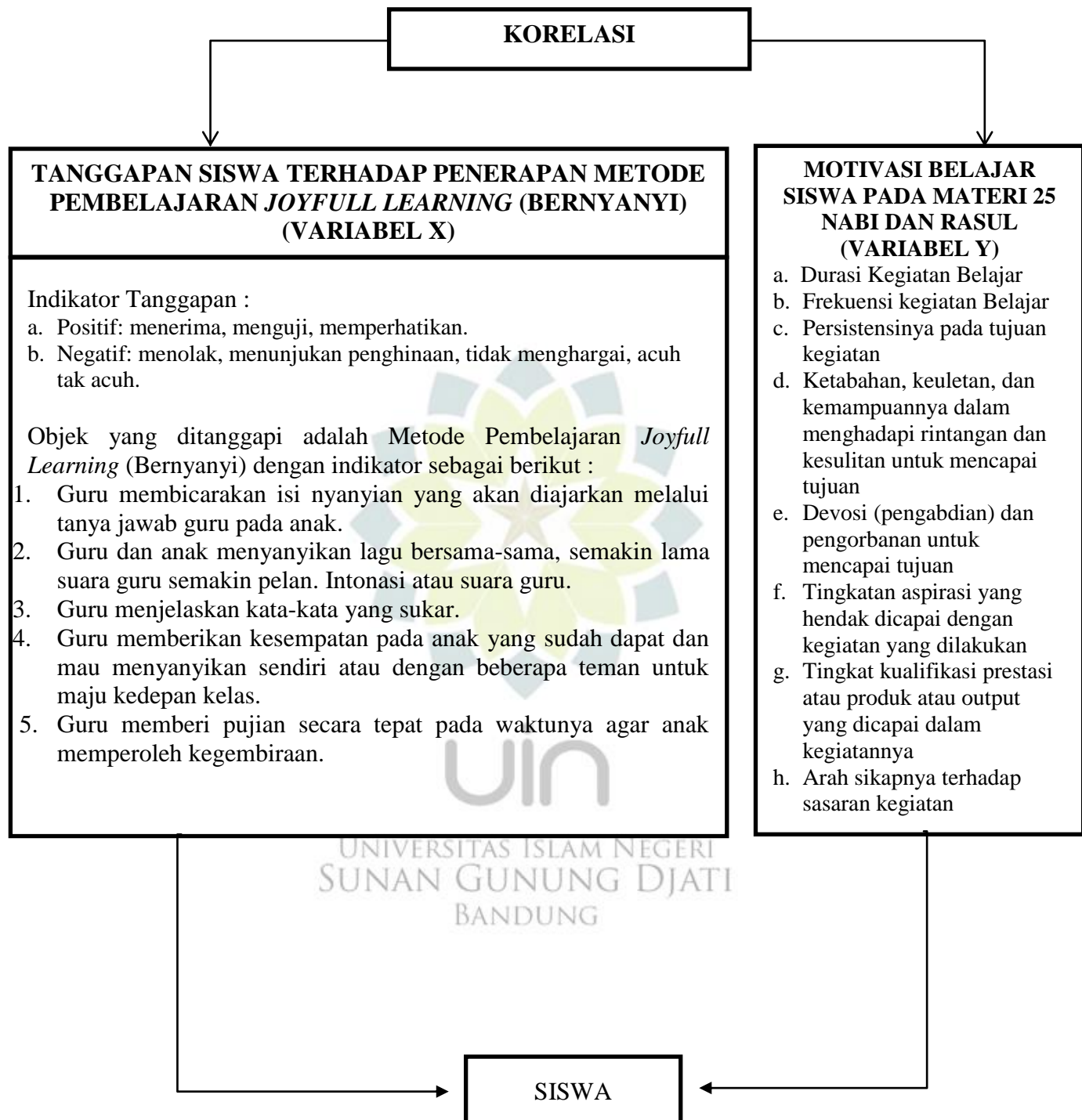
Berlandaskan teori tanggapan menurut Wasty Soemanto (2012:26) apabila siswa memiliki tanggapan positif terhadap metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) yang dilakukan oleh guru, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tetapi sebaliknya, apabila siswa memiliki tanggapan negatif terhadap metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) yang dilakukan oleh guru, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang rendah, sedangkan teori metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) menurut Chandrawaty (1999:2) bahwa metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara guru menyampaikan pelajaran bernyanyi dengan suara yang merdu dan nada yang enak didengar, apabila siswa terdorong untuk melakukan kegiatan bernyanyi berarti siswa itu termotivasi untuk belajar pada materi 25 Nabi dan Rasul dan apabila siswa tidak bersedia melakukan kegiatan bernyanyi maka siswa belum termotivasi belajar pada materi 25 Nabi dan Rasul.

Untuk membuktikan keterkaitan dua variabel tersebut terlebih dahulu ditentukan indikator-indikatornya. Variabel (X) tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) meliputi aspek komponen-komponen indikator tanggapan (Wasty Soemanto, 2012:26) yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif, juga meliputi indikator *joyfull learning*

(bernyanyi) menurut Depdikbud (1991:8), langkah-langkahnya diantaranya adalah (a) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada anak. (b) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama, semakin lama suara guru semakin pelan. (c) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar. (d) Guru memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju kedepan kelas. (e) Guru memberi pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan.

Sedangkan variabel (Y) motivasi belajar siswa pada materi 25 Nabi dan Rasul menurut (Abin Syamsudin, 2007: 40), indikatornya meliputi: (a) durasi, (b) frekuensi, (c) persistensi, (d) ketabahan dan keuletan, (e) devosi, (f) tingkat aspirasi, (g) tingkat kualifikasi dan (h) arah sikapnya.





E. Hipotesis

Menurut M.Iqbal Hasan yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:149) Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya.

Sementara itu dalam penelitian ini akan membahas dua variabel yaitu tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) variabel X (pertama) dan motivasi belajar mereka pada materi 25 Nabi dan Rasul sebagai variabel Y (kedua).

Untuk merumuskan hipotesisnya penulis merumuskan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) dengan motivasi belajar mereka pada materi 25 Nabi dan Rasul”.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik, korelasi, pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan rumusan yang di antaranya sebagai berikut:

- A. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
- B. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima, berarti ini menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

E. Langkah-langkah Penelitian

Terdapat empat langkah pada penelitian ini. Pada langkah-langkah penelitian ini dijelaskan secara rinci tahapan yang dilakukan, di antaranya yaitu:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, ada dua bagian yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang membentuk angka-angka serta dihitung. Data ini dapat diperoleh dari penyebaran angket. Sementara data kualitatif merupakan data yang membentuk kata-kata yang tidak dapat dianalisis lewat statistik. Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara.

2. Menentukan Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua poin utama dalam menentukan sumber data, di antaranya yaitu:

a) Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih SD Muslimin Panyawungan sebagai lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaan penelitian. Penulis beralasan dengan beberapa pertimbangan, di antaranya yaitu terdapat permasalahan di lokasi tersebut.

b) Populasi dan Sampel

- Populasi

Suharsimi Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah

siswa-siswi kelas IV SD Muslimin Panyawungan yang berjumlah 52 orang terdiri dari 28 laki-laki dan 24 perempuan.

- Sampel

Yaya Suryana dan Tedi Priatna dalam buku (Metode Penelitian Pendidikan; 147; 2008) Sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cerminan dari keseluruhan obyek yang diteliti.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel populasi karena peneliti menggunakan seluruh objek penelitian. Bisa dilihat pada tabel berikut ini:

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	28 orang
2	Perempuan	24 orang
	Jumlah	52 orang

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Menentukan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu yang ditunjukkan untuk memaparkan, mengembangkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009:105). Dalam hal ini fakta-fakta yang berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran

joyfull learning (bernyanyi) hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada materi 25 Nabi dan Rasul.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Alasan penulis menggunakan teknik ini, karena penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek secara langsung, teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif lokasi penelitian. Selain itu juga teknik observasi ini membantu penulis melakukan penelitian dalam observasi secara langsung sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan objektif.

2. Angket

Menurut Suharsimi (2006:151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Alasan penulis memilih angket sebagai teknik pengumpulan data, karena angket lebih praktis dan ekonomis untuk mengumpulkan data utama tentang tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi), dan motivasi belajar siswa pada materi 25 Nabi dan Rasul.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berdasarkan atas skala lima alternatif jawaban. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui dua variabel yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *joyfull*

learning (bernyanyi) (Variabel X), dan motivasi belajar siswa pada materi 25 Nabi dan Rasul (Variabel Y). Selanjutnya nilai angket tersebut ditransformasikan kedalam bentuk simbol angka kuantitatif dengan memberikan skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Adapun pengajuan item angket tersebut bersifat positif dan negatif. Berdasarkan angket yang berorientasi positif, maka sistem penyekorannya adalah $a = 5$, $b = 4$, $c = 3$, $d = 2$, dan $e = 1$, begitu pula sebaliknya pada pertanyaan berorientasi negatif.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006:115). Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses belajar mengajar serta untuk mengetahui aktivitas belajar mereka pada materi 25 Nabi dan Rasul.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besarnya saja dari permasalahan yang ditanyakan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan aktivitas dalam penelitian sebagai upaya untuk memperoleh teori atau informasi teoritik melalui bahan bacaan yang sebanyak-banyaknya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritik tentang teori dan konsep yang berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap

penerapan metode pembelajaran joyfull learning (bernyanyi) dengan motivasi belajar siswa pada materi 25 Nabi dan Rasul.

4. Menentukan Prosedur Analisis Data

Data kualitatif diperoleh dari kata-kata yang tidak dapat dianalisis lewat statistik yaitu observasi dan wawancara.

Analisis data diperoleh setelah semua data terkumpul untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendalami dua variabel. Dilakukan analisis deskriptif tiap indikator dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Perindikator

Analisis Deskriptif tiap indikator dilakukan dengan menghitung skor rata-rata tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

- ◆ Untuk Variabel X dengan rumus: $X = \frac{fx}{n}$
- ◆ Untuk Variabel Y dengan rumus: $Y = \frac{fy}{n}$

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian proses penafsiran dan interprestasinya sebagai berikut:

Antara 0,5-1,5 Sangat Rendah

Antara 1,5-2,5 Rendah

Antara 2,5-3,5 Cukup

Antara 3,5-4,5 Tinggi

Antara 4,5-5,5 Sangat Tinggi

(Sambas Ali, 2009: 146)

2. Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Membuat tabel distribusi frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan :

1. Rentang (R), dengan rumus :

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

2. Kelas Interval (K), dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

3. Panjang Kelas Interval (p), dengan rumus :

$$p = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

b. Menghitung tendensi sentral yang terdiri dari :

1. Mencari rata-rata Mean (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 70})$$

2. Mencari median (Me), dengan rumus :

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 79})$$

3. Mencari Modus (Mo), dengan rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 77})$$

c. Uji normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat

1. Mencari Simpangan Baku (S) atau Standar Deviasi (SD), dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

2. Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel dengan menghitung Z skor, Z daftar, E_i untuk variabel X dan Y dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Menentukan batas kelas
b. Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus z :

$$Z_{\text{skor}} = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

- c. Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal
d. Mencari luas kelas interval dengan rumus :

$$Z_{\text{hitung}} - Z_{\text{tabel}}$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan

$$E_i = L \times N \quad (\text{Sudjana, 2005: 94})$$

- f. Menentukan harga Chi Kuadrat (χ^2) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 273})$$

- g. Mencari derajat kebebasan (db) dengan rumus :

$$db = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

- h. Menentukan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5%

Menguji normalitas dengan ketentuan :

- ❖ Data di atas dikatakan normal jika χ^2 hitung lebih kecil dari harga χ^2 tabel.
- ❖ Data di atas dikatakan tidak normal jika χ^2 hitung lebih besar dari harga χ^2 tabel.

d. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel, yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* (bernyanyi) (variabel X) dan motivasi belajar mereka di sekolah (variabel Y), akan dianalisis secara statistik korelasional.

Untuk itu dilakukan cara-cara sebagai berikut :

1. Pengujian Linieritas Regresi
 - a. Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam pengujian linieritas regresi.
 - b. Menentukan rumus persamaan regresi :

$\hat{Y} = a + bx$, dimana :

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sudjana, 2002:315)

2. Menguji Linieritas Regresi

Kelinieran regresi digunakan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapatkan berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam menguji linieritas regresi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- ◆ Menghitung jumlah kuadrat koefisien a (JKa), dengan rumus :

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

- ◆ Menghitung jumlah kuadrat gabungan regresi b terhadap a, dengan rumus :

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

- ◆ Menghitung jumlah kuadrat residu (Jkres) dengan rumus :

$$JKres = \sum Y_i^2 - JKb/a - (\sum Y_i)^2 / n \quad (\text{Sudjana, 2005: 335})$$

- ◆ Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JKk) dengan rumus

$$JKkk = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005: 335})$$

- ◆ Menentukan jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus

$$JK(tc) = JKr - JKk \quad (\text{Sudjana, 2005: 336})$$

- ◆ Menghitung derajat kebebasan kekeliruan dengan rumus :

$$Db_{kk} = n - k$$

- ◆ Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan dengan rumus :

$$Db_{tc} = k - 2$$

- ◆ Mengitung rata-rata kuadrat kekeliruan

$$RK_{kk} = JK_{kk}/Db_{kk}$$

- ◆ Mengitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan

$$RK_{tc} = JK_{tc}/Db_{tc}$$

- ◆ Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} / RK_{kk} \quad (\text{Subana, 2005:164})$$

- ◆ Menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikasi 1%, dengan rumus:

$$F \text{ tabel} = Fa (dbtc/dbkk) \quad (\text{Subana, 2005:164})$$

- ◆ Untuk menguji linieritas regresi dengan ketentuan:

Jika data X^2 hitung $< X^2$ daftar maka berdistribusi normal dan jika data X^2 hitung $> X^2$ daftar maka berdistribusi tidak normal

3. Mencari Nilai Koefisien Korelasi

- ◆ Dikenal koefisien rank, yaitu: apabila kedua variabel berdistribusi normal dan regresi linier, maka digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- ◆ Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal serta regresinya tidak linier maka digunakan metode statistik non parametrik dari Spermaen yang lazim.

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Arikunto, 2006:279})$$

4. Uji Hipotesis (signifikansi koefisien korelasi)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan tiga cara yaitu:

1. Menghitung harga t, dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002:377})$$

2. Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan
3. Membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel, untuk menguji hipotesis dengan ketentuan: Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
Hipotesis ditolak, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
4. Menghitung nilai t tabel dengan menerapkan taraf signifikan 5%

0,81 - 1,00 = korelasi sangat tinggi

0,61 - 0,80 = korelasi tinggi

0,41 - 0,60 = korelasi cukup

0,21 - 0,40 = korelasi rendah

0,00 – 0,20 = korelasi sangat rendah (Sudjana, 2005:179-180)

5. Uji pengaruh antara variabel X dan Y, terlebih dahulu akan dihitung derajat

tidak adanya korelasi, sebagai berikut: $K = \sqrt{1 - r^2}$

6. Menghitung tinggi rendahnya antara dua variabel, dengan menggunakan rumus: $E = 100 (1-k)$